

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan atas yang mengajarkan serta membimbing dalam aspek kognitif, afektif dan juga pengembangan psikomotorik siswa.

Sekolah tidak selalu hanya tempat untuk mencari nilai, skor, peringkat atau semacamnya, tidak sekadar menimba ilmu, tetapi mendidik dan juga membimbing. Siswa diberi ilmu yang akan bermanfaat baginya kelak dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Siswa dibekali dengan nilai-nilai, aturan, tata krama, dan keberadaan peraturan-peraturan yang ada di sekolah diharapkan bermanfaat sebagai sarana belajar untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang yang sudah dewasa memiliki perilaku yang menyimpang, seperti para pelaku kriminal, pecandu narkoba bahkan menjadi koruptor. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurang ditanamkannya karakter positif serta pembelajaran agamanya sejak kecil yang dapat membiasakan anak dapat berpikir dan memiliki karakter yang positif.

Maka dari itu setiap lembaga sekolah dasar tentunya memiliki visi dan misi yang diterapkan pada kurikulum sekolah. Penerapan kurikulum tersebut mejadikan setiap sekolah memiliki budaya dan kepribadian tersendiri, yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya.

Budaya sekolah merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Budaya sekolah yang kondusif dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, serta membangkitkan semangat belajar serta membangkitkan potensi-potensi peserta didik diharapkan berkembang secara optimal.¹ Penerapan budaya sekolah juga merupakan salahsatu bagian dari pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Sementara dalam pandangan Islam-pun pengembangan karakter telah dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya: *“Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik.”* (HR. Ibnu Majah).³

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Diantara cara yang ditempuh yaitu dengan melaksanakan peningkatan kualitas proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dilandasi keimanan dan ketakwaan (imtak).⁴

¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013) cet. 3, h. 92.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), cet. I, h. 76.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), Cet. I, h. 22.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 3.

Seorang pendidik merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.⁵ Dan jika profesi atau pekerjaan tenaga pendidik dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka sistem pembelajaran sekolah akan stagnan dan perlahan mundur hingga akhirnya tidak berkembang bahkan hancur (bangkrut) hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا
وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Dari Abdullah bin Amer r.a Dia berkata “ Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran”. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).⁶

Hadits di atas sudah sangat menjelaskan bahwa apabila pekerjaan atau profesi dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka akan terjadi penurunan kualitas hingga akhirnya hancur (tidak laku). Oleh karena itu pekerjaan tenaga pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan (tidak sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh).

Berangkat dari hal di atas, Kualitas Sumber daya manusianya atau seorang pendidik dalam meningkatkan mutu lulusan dalam dunia pendidikan dituntut untuk selalu kreatif, inovatif dan efektif, Selain itu kualitas pendidikan sekolah harus mengedepankan faktor kepuasan masyarakat sebagai pelanggan. Ketika masyarakat merasa puas akan pelayanan sekolah maka dengan sendirinya masyarakat akan mempromosikan dengan sukarela. Karena kepuasan pelanggan adalah suatu keniscayaan yang harus diperjuangkan oleh institusi pendidikan yang menjadi instrumen penting untuk mengetahui kualitas pendidikan itu sendiri.

⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

⁶ Noor Sulaiman PL. *Hadits-hadits Pilihan Kajian Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010), 113.

Namun sebaliknya jika sekolah tidak bisa atau tidak mampu memuaskan pelanggan maka pada saatnya akan ditinggalkan dan mendapat citra yang buruk dari pelanggan. Oleh karena itu, sekolah yang berkualitas dituntut untuk berusaha menjadi sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya.⁷

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, budaya sekolah memiliki korelasi yang tinggi dalam pendidikan karakter. Namun tidak setiap budaya sekolah pada penerapannya memberikan perubahan pada karakter siswa secara efektif. Diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan memiliki nilai- nilai positif untuk mewujudkan efektivitas budaya sekolah terhadap pendidikan karakter.

SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep merupakan salah satu sekolah yang penerapan budaya sekolahnya efektif dalam membentuk karakter siswanya. Budaya tersebut antara lain ketika memasuki gerbang sekolah wajib turun dari sepeda motor dan mematikan mesin, sebelum pelaksanaan KBM didahului oleh kegiatan literasi dan atau pembacaan Al-Qur'an (tadarus) selama 15 menit, pada pukul 12.15 WIB dilaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah. Apabila ada yang terlambat datang ke sekolah, akan ada *konsekuensi* yaitu menulis komitmen sebanyak 100 kalimat.

Siswa dibiasakan untuk izin apabila akan keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, adanya jadwal piket kelas setiap hari, siswa dibiasakan shalat Dzuhur berjamaah. Pada kegiatan mingguan dibiasakan mengikuti upacara bendera.

Penerapan budaya sekolah tersebut menjadikan siswa melihat, berpikir, mengamati, mempertimbangkan dan menilai apakah hal yang dilakukannya itu baik atau tidak untuk dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep berdampak baik berarti siswa tersebut

⁷ Bejo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah : Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 121.

dapat memiliki karakter yang berdampak positif.

Namun pada kenyataannya budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep belum sesuai harapan, karena masih banyak yang menunjukkan bahwa sikap siswa tersebut menyimpang dari ketentuan atau aturan yang ada. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas seberapa besar efektivitas budaya sekolah terhadap pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep.

Dari uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Budaya Organisasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Bagaimanakah Manajemen Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep ?
2. Bagaimana upaya dalam menangani tantangan Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan Fokus penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis Manajemen Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget sumenep.
2. Untuk mengembangkan upaya dalam menangani tantangan Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus

pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang konsep Manajemen budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana Manajemen Budaya Organisasi Sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program Kegiatan Sekolah di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru: memberikan gambaran sejauh mana Manajemen Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Kalianget Sumenep dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa.
- c. Bagi peserta didik: meningkatkan Budaya Organisasi sekolah dalam membentuk karakter siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, guna untuk mengetahui dari sisi apa saja yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, adapun dalam penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang sejenis dilihat dari disiplin ilmu yang ditempuh oleh peneliti dengan peneliti- peneliti sebelumnya maupun terhadap kemiripan-kemiripan dilihat dari tema-tema yang diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan. Penelitian tersebut antara lain adalah :

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Maisaroh (2018)	Efektivitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa	Persamaan terletak pada sama-sama meneliti tentang Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa.	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini hanya menekankan pada Efektifitasnya saja.
2	Novan Zurrahman (2019)	Implementasi Budaya Organisasi Di Smp It Fitrah Insani Bandar Lampung	Mengkaji Budaya Organisasi.	Perbedaan terletak pada pengelolaan objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini Hanya pada dalam Implementasi Budaya Organisasi.
3	Linda Rahayu Ajwan (2020)	Pengaruh Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerjaterhadap Komitmen Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan	Sama-sama Mengkaji tentang manajemen Budaya Organisasi.	Perbedaan terletak pada pengelolaan objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini menitik tekan kan pada Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerjaterhadap Komitmen Kerja Guru.
4	Albertin Dwi Astuti (2015)	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga Smk Negeri 3 Klaten	Sama mengkaji Manajemen Budaya Sekolah.	Perbedaan terletak pada Pengaruhnya	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa.
5	Citra Marlina Handayani	Peran Budaya	Sama mengkaji	Perbedaan terletak	Penelitian ini hanya

	(2017)	Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhy Garini Adisutjipto Yogyakarta	Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter.	pada lokasi, dimana penelitian terdahulu diselenggarakan di Yogyakarta sementara Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kalianget Sumenep.	menfokuskan pada Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.
--	--------	---	---	--	--

Dari orisinalitas penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Beberapa persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, baik dari segi sistem atau manajemen budaya sekolah itu sendiri. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak hanya memfokuskan pada proses manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa saja, tetapi juga akan meneliti bagaimana perkembangan Manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

E. Definisi Istilah

- a. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengontrol seputar manusia, materi, keuangan dan sumber informasi di lingkungan organisasi. Sedangkan strategi merupakan kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.

- b. Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama, yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka, oleh karenanya diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, sebagai pegangan perilaku, berpikir, dan rasa kebersamaan di antara mereka.
- c. karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.

